

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Satori dan Komariah, 2012), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada kualitas (*quality*) atau makna yang terkandung dalam suatu fenomena sosial, bukan pada kuantifikasi atau pengukuran angka semata. Pendekatan kualitatif berupaya memahami realitas sosial secara mendalam dengan menelaah karakteristik, proses, dan konteks dari suatu peristiwa atau gejala sosial. Penelitian kualitatif dilakukan melalui proses eksplorasi dan pendalaman terhadap fenomena sosial yang diteliti, yang melibatkan unsur pelaku, peristiwa, lingkungan tempat terjadinya fenomena, serta dimensi waktu, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan holistik terhadap objek penelitian.

Selanjutnya, (Nasution, 2008) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memiliki sejumlah karakteristik utama. Pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah tanpa adanya manipulasi terhadap situasi yang diteliti, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penggalan data. Pemilihan sumber data bersifat *purposive*, yaitu disesuaikan dengan fokus dan kebutuhan penelitian, sehingga informan yang dipilih diharapkan mampu memberikan informasi secara jujur dan mendalam. Hasil penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk deskripsi yang menekankan pemahaman terhadap proses daripada sekadar hasil akhir. Analisis data dilakukan secara berkesinambungan sejak awal hingga akhir penelitian

untuk menemukan makna yang bersifat kontekstual dan sesuai dengan perspektif subjek yang diteliti. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses verifikasi secara terus-menerus guna memastikan keabsahan dan konsistensi temuan penelitian.

Menurut (Sugiyono 2019), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode ini relevan dengan karakteristik penelitian yang berfokus pada proses, strategi, serta pengalaman subjek penelitian dalam konteks nyata di sekolah.

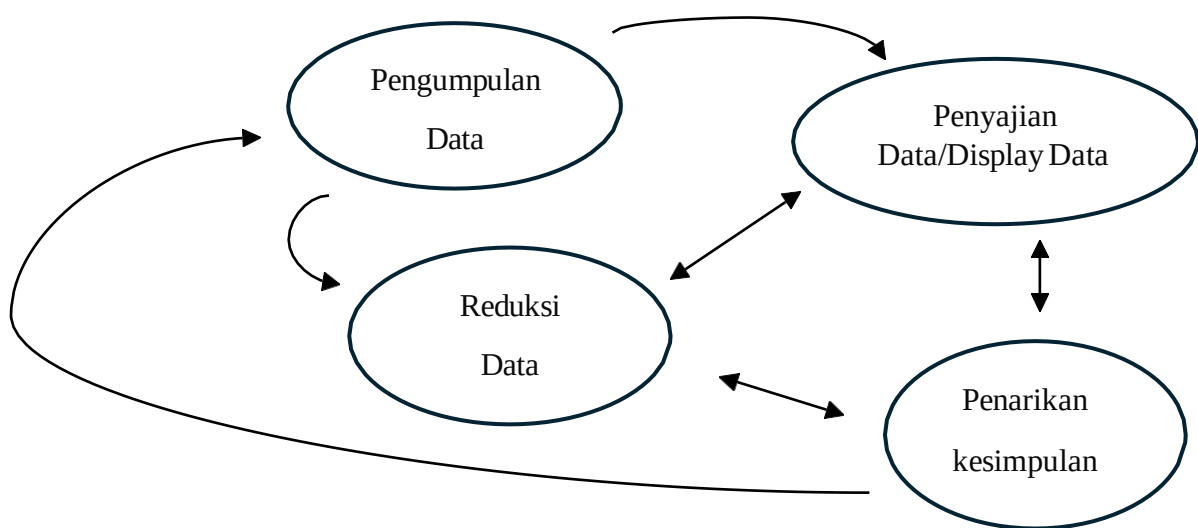
Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini memusatkan perhatian pada satu kasus tertentu secara mendalam dan terperinci, yaitu pelaksanaan program unggulan di SD Negeri Paketingan 03. (Yin, 2018) menyatakan bahwa studi kasus tepat digunakan apabila peneliti ingin menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” terhadap suatu fenomena yang bersifat kompleks dan kontekstual. Dalam penelitian ini, studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali secara holistik bagaimana program unggulan dirancang, diimplementasikan, serta dimanfaatkan sebagai strategi peningkatan daya tarik sekolah.

Melalui metode kualitatif studi kasus, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang utuh mengenai realitas empiris di lapangan, termasuk pandangan kepala sekolah, guru, orang tua, serta pemangku kepentingan lainnya terhadap keberadaan program unggulan sekolah.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Desain ini disusun untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam fenomena Supervisi Manajerial Pengawas Menghadapi Penurunan Jumlah Siswa pada satuan pendidikan tertentu, yaitu SD Negeri Paketingan 03.

Menurut (Creswell, 2018), desain penelitian kualitatif studi kasus digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi secara mendalam suatu program, peristiwa, atau aktivitas yang dibatasi oleh waktu dan tempat tertentu. Desain ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman holistik terhadap proses, konteks, dan dinamika yang terjadi dalam satu kasus spesifik.



Gambar 3.1 Komponen analisis data oleh Miles & Huberman (1984)

(Sugiyono, 2019).

Berdasarkan gambar diatas merupakan bagan dari teknis analisis data.

Adapun penjelasan teknik analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengorganisasikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Reduksi dilakukan untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, seperti bentuk supervisi pengawas, proses pembinaan, kesiapan guru, dan perkembangan kompetensi profesional.

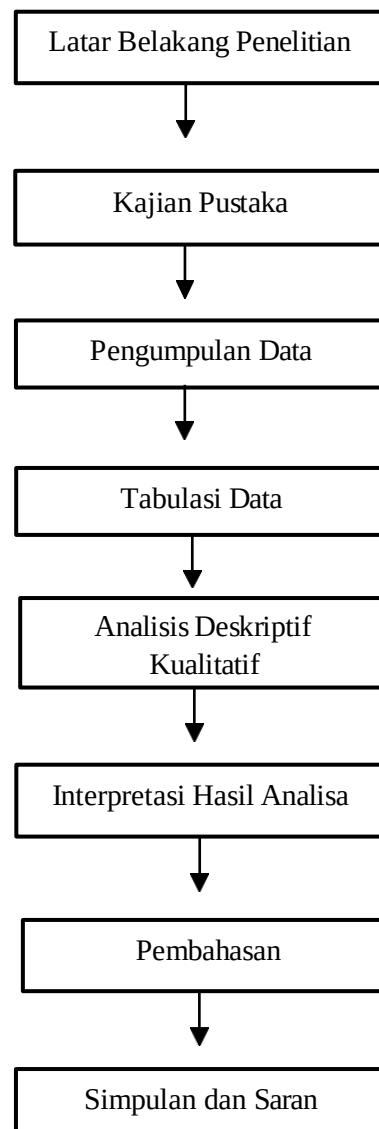
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, matriks, tabel, atau bagan agar memudahkan peneliti memahami pola dan hubungan antar-temuan. Penyajian ini berfungsi untuk menggambarkan secara sistematis situasi yang terjadi di lapangan, termasuk dinamika peran pengawas dan respons guru terhadap proses pembinaan

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini dilakukan dengan merumuskan temuan-temuan yang muncul selama proses penelitian. Kesimpulan ditarik secara bertahap, bersifat sementara, kemudian diverifikasi kembali melalui triangulasi data, diskusi dengan informan, serta pengecekan dokumen pendukung untuk memastikan keabsahan dan konsistensi hasil penelitian. Melalui proses ini, peneliti dapat menghasilkan kesimpulan yang valid terkait efektivitas peran pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Dalam proses penelitian ini, peneliti menyusun desain penelitian yang akan dijadikan panduan sejak awal, proses, hingga akhir penelitian sebagai berikut:

Gambar 3.2
Desain Penelitian Deskriptif Kualitatif Menurut Supriyatno, (2026).



Dari bagan di atas, dapat dipaparkan penjelasan sebagai berikut:

1. Latar Belakang dan Rumusan Permasalahan

Pada tahap awal penelitian, peneliti menguraikan konteks penelitian, urgensi kajian, serta merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

2. Kajian Pustaka

Peneliti menelaah berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan konseptual dan kerangka analisis penelitian.

3. Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan proses memperoleh data yang dibutuhkan dari lapangan maupun sumber lain sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

4. Tabulasi Data

5. Data yang telah diperoleh disusun, dikelompokkan, dan diklasifikasikan ke dalam bentuk tabel atau format tertentu guna memudahkan proses analisis.

6. Analisis Deskriptif Kualitatif

Data dianalisis secara mendalam menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengungkap makna, pola, serta kategori yang muncul. Analisis dilakukan dengan memaparkan fenomena yang terjadi, cara terjadinya, serta alasan yang melatarbelakanginya. Proses analisis mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

7. Interpretasi Hasil Analisis

Peneliti menafsirkan hasil analisis data untuk memahami keterkaitannya dengan permasalahan penelitian serta teori yang digunakan.

8. Pembahasan

Temuan penelitian yang telah diinterpretasikan selanjutnya dibandingkan dengan kajian pustaka dan teori yang relevan, kemudian dianalisis secara kritis untuk menjelaskan hubungan dan implikasinya.

9. Simpulan dan Saran

Tahap akhir penelitian berisi perumusan simpulan yang menjawab rumusan masalah, disertai dengan saran yang ditujukan bagi praktik maupun penelitian selanjutnya.

3.3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Pembagian sumber data ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

3.3.1 Data Penelitian

Data yang dihimpun dalam penelitian ini merupakan data yang relevan dengan fokus kajian, yaitu program unggulan sekolah sebagai strategi meningkatkan daya tarik dalam mengatasi penurunan jumlah siswa. Berdasarkan sumbernya, data penelitian diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yakni data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan. Menurut (Sugiyono, 2019), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara

mendalam dan observasi terhadap informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program unggulan sekolah. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala sekolah, sebagai penanggung jawab utama perencanaan dan pengelolaan program unggulan sekolah.
2. Guru, sebagai pelaksana program unggulan sekaligus pihak yang berinteraksi langsung dengan peserta didik.
3. Tenaga kependidikan, yang mendukung pelaksanaan program unggulan secara administratif dan teknis.
4. Orang tua/wali peserta didik, sebagai pengguna layanan pendidikan yang memiliki persepsi terhadap daya tarik sekolah.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan tersebut memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat (Creswell, 2018) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pemilihan partisipan didasarkan pada pertimbangan keterlibatan langsung terhadap fenomena yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh tidak secara langsung dari lapangan, melainkan melalui dokumen dan sumber tertulis yang relevan. Menurut (Sugiyono, 2019), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul

data, seperti dokumen, arsip, dan laporan resmi. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

1. Dokumen resmi sekolah (profil sekolah, visi dan misi, program kerja, dan laporan kegiatan).
2. Data jumlah peserta didik beberapa tahun terakhir.
3. Arsip penerimaan peserta didik baru.
4. Kebijakan dan regulasi terkait pengelolaan sekolah dasar.
5. Dokumen pendukung lain yang relevan dengan program unggulan sekolah.

Data sekunder berfungsi untuk memperkuat dan memverifikasi data primer, serta membantu peneliti memahami konteks dan kondisi sekolah secara lebih utuh.

3.3.2 Informan Penelitian

Informan atau subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru SD Negeri yang berada di Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap. Ketiga unsur tersebut dipilih karena memiliki peran yang berbeda namun saling berkaitan dalam pelaksanaan supervisi manajerial serta dalam upaya mengatasi permasalahan penurunan jumlah siswa di sekolah. Pengawas sekolah berperan sebagai pembina dan pendamping manajerial, kepala sekolah sebagai penanggung jawab pengelolaan satuan pendidikan, sedangkan guru merupakan pelaksana utama proses pembelajaran sekaligus pihak yang mengetahui secara langsung kondisi sekolah dan respons masyarakat terhadap layanan pendidikan yang diberikan.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive (purposive sampling), yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena penelitian kualitatif lebih mengutamakan kedalaman informasi dibandingkan jumlah informan.

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri atas seorang pengawas sekolah yang membina SD Negeri Paketingan 03 Kecamatan Sampang, seorang kepala sekolah, serta lima orang guru yang bertugas di sekolah tersebut. Data identitas informan beserta kode informan disajikan pada tabel berikut.:

Tabel 3.1 Kode Informan Penelitian

No.	Nama	Kode Informan
1.	Pengawas	PS
2.	Kepala Sekolah	KS
3.	Guru	G-1, G-2, G-3, G-4. G-5

Sumber: Coding oleh peneliti

Tabel 3.2

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**SUPERVISI MANAJERIAL PENGAWAS MENGHADAPI PENURUNAN JUMLAH SISWA****(Studi Kasus di SD Negeri Paketingan 03, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah)**

No.	Gejala/Peristiwa yang diamati	Kategori Indikator	Aspek yang dipertanyakan	Informan	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
1.	Supervisi Manajerial Pengawas	1. Merumuskan langkah-langkah perbaikan berkelanjutan	1. Bagaimana cara pengawas mengidentifikasi permasalahan manajerial sekolah? 2. Bagaimana Strategi pengawas dalam menyusun rekomendasi perbaikan berkelanjutan? 3. Apakah tindak lanjut yang dihasilkan dari kegiatan supervisi manajerial?	1. Kepala sekolah SDN Paketingan 03 Cilacap 2. Guru SDN Paketingan 03 Cilacap 3. Tenaga kependidikan SDN Paketingan 03 Cilacap 4. Orang tua/wali peserta didik SDN Paketingan 03 Cilacap	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data 4. Triangulasi
		2. Monitoring dan Evaluasi	1. Apakah pelaksanaan monitoring terhadap program sekolah sudah			

			terlaksana dengan baik? 2. Apakah sudah terlaksana secara konsisten dalam melakukan evaluasi yang dilakukan oleh pengawas? 3. Bagaimana pemanfaatan hasil monitoring dan evaluasi?			
		3. Focus Group Discussion (FGD)	1. Apakah pengawas terlibat dalam FGD dengan kepala sekolah dan guru? 2. Apakah yang menjadi tujuan pelaksanaan FGD? 3. Bagaimana dampak FGD terhadap perbaikan pengelolaan sekolah?			
2.	Penurunan Jumlah Siswa	1. Faktor Internal Sekolah	1. Bagaimana kualitas layanan pembelajaran di sekolah? 2. Apakah yang sampai saat ini menjadi daya tarik program sekolah? 3. Apakah kompetensi guru dan kepala sekolah sudah sesuai standar yang ditentukan?	1. Kepala sekolah SDN Paketingan 03 Cilacap 2. Guru SDN Paketingan 03 Cilacap 3. Tenaga kependidikan SDN Paketingan 03 Cilacap 4. Orang tua/wali peserta didik SDN Paketingan 03 Cilacap	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data 4. Triangulasi
		2. Faktor Eksternal	1. Bagaimana persaingan			

		Sekolah	SDN Paketingan 03 Cilacap dengan sekolah lain? 2. Bagaimana persepsi orang tua terhadap SDN Paketingan 03 Cilacap? 3. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat di daerah SDN Paketingan 03 Cilacap?			
		3. Dampak Penurunan jumlah siswa	1. Apakah dampak yang terjadi terhadap keberlangsungan sekolah? 2. Apakah dampak yang terjafi terhadap kinerja guru? 3. Bagaimana strategi sekolah menghadapi penurunan jumlah siswa?			
3.	Perencanaan Program Unggulan	1. Perencanaan Program Unggulan	1. Bagaimana proses identifikasi kebutuhan sekolah dalam merancang program unggulan? 2. Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan program unggulan sekolah? 3. Apakah perencanaan program unggulan selaras dengan visi dan misi sekolah?	1. Kepala sekolah SDN Paketingan 03 Cilacap 2. Guru SDN Paketingan 03 Cilacap 3. Tenaga kependidikan SDN Paketingan 03 Cilacap Orang tua/wali peserta didik SDN	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data 4. Triangulasi

				Paketingan 03 Cilacap		
		2. Implementasi Program Unggulan	1. . Bagaimana pelaksanaan program unggulan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari? 2. Apakah program unggulan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai? 3. Bagaimana peran guru dan kepala sekolah dalam menjalankan program unggulan?			
		3. Evaluasi dan Keberlanjutan Program Unggulan	1. Bagaimana mekanisme evaluasi terhadap pelaksanaan program unggulan sekolah? 2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program unggulan? 3. Bagaimana upaya sekolah menjaga keberlanjutan dan pengembangan program unggulan ke depan?			

3.4. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan instrumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*key instrument*), sementara alat bantu digunakan untuk mempermudah proses pengumpulan data. Menurut (Sugiyono, 2019), dalam penelitian kualitatif, “peneliti adalah instrumen kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai, dan memahami fenomena di lapangan”. Berdasarkan kebutuhan penelitian, alat pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh informasi tentang makna-makna subjektif yang dipahami seseorang berkaitan dengan fokus penelitian.

1. Pedoman Wawancara (*Interview Guide*)

Pedoman wawancara disusun dalam bentuk daftar pertanyaan terbuka (*open-ended*) untuk menggali data dari :

- a. Pengawas sekolah
- b. Kepala sekolah
- c. Guru
- d. Komite sekolah/orang tua

Pedoman wawancara ini berfungsi mengarahkan proses tanya jawab agar sesuai fokus penelitian, namun tetap fleksibel untuk eksplorasi mendalam sesuai karakteristik responden.

3.4.2 Observasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data. Observasi merupakan teknik yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman secara langsung terhadap

fenomena yang diteliti. Melalui observasi, peneliti dapat mendeskripsikan secara rinci kondisi alamiah lokasi penelitian, aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat, serta makna dari peristiwa yang diamati berdasarkan perspektif subjek yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

1. Lembar observasi digunakan untuk mencatat :

- a. Pelaksanaan pembelajaran di kelas
- b. Interaksi guru-siswa
- c. Kegiatan supervisi pengawas
- d. Kondisi nyata lingkungan sekolah
- e. Aktivitas manajerial kepala sekolah

2. Checklist Dokumentasi

Checklist dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan dokumen relevan, antara lain:

- a. Data jumlah siswa per tahun
- b. Data kualifikasi guru
- c. Dokumen supervisi pengawas (instrumen, laporan, tindak lanjut)
- d. Profil sekolah, RKAS, program kerja
- e. Notulen rapat komite dan data PPDB
- f. Arsip kegiatan sekolah

Checklist ini memastikan bahwa semua dokumen pendukung dianalisis

secara sistematis.

3. Alat Perekam dan Catatan Lapangan

Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan:

- a. *Voice recorder* (perekam suara) untuk merekam wawancara
- b. *Camera/handphone* untuk mendokumentasikan kondisi fisik sekolah
- c. *Field notes* (catatan lapangan) untuk mencatat hasil pengamatan langsung, ekspresi nonverbal, dan hal-hal penting yang tidak terekam alat lain

Catatan lapangan penting dalam penelitian kualitatif karena membantu memberikan deskripsi mendalam (*thick description*) terkait situasi penelitian.

3.5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1 Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan, setelah dikumpulkan dan didokumentasikan, perlu dianalisis secara teliti dengan mempertimbangkan tidak hanya keluasan dan kedalaman informasi, tetapi juga tingkat keabsahan serta ketepatan data tersebut. Oleh sebab itu, proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

3.5.1.1 Reliabilitas

Dalam penelitian kualitatif, reliabilitas merujuk pada tingkat konsistensi pendekatan penelitian yang digunakan, sehingga apabila penelitian serupa dilakukan oleh peneliti lain atau dalam konteks yang berbeda, hasil yang diperoleh tetap menunjukkan pola yang relatif sama (Creswell, 1998). Sejalan dengan hal tersebut, (Sugiyono, 2007) menjelaskan bahwa reliabilitas berkaitan dengan stabilitas dan konsistensi data. Artinya, apabila penelitian dengan objek, metode, dan prosedur yang sama diulang oleh peneliti yang lain, maka temuan yang dihasilkan cenderung memiliki kesamaan.

3.5.1.2 Validitas

Validitas dalam penelitian ini merujuk pada tingkat ketepatan dan kebenaran temuan penelitian, baik berdasarkan perspektif peneliti, partisipan, maupun pembaca secara umum (Creswell, 2016). Menurut (Lexy J. Moleong, 2018), untuk mencapai validitas, peneliti perlu menjelaskan secara rinci proses perolehan data serta melakukan analisis mendalam terhadap temuan penelitian. Dengan demikian, uji validitas dilakukan melalui penelaahan yang cermat terhadap proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari subjek penelitian, sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.5.1.3 Triangulasi

Menurut (Creswell, 2016), triangulasi merupakan teknik yang memanfaatkan berbagai sumber data untuk memverifikasi temuan penelitian, sehingga dapat meningkatkan akurasi dan keandalan hasil penelitian. Sejalan dengan hal tersebut, (Wiyanda dkk. 2024) mengemukakan bahwa triangulasi merupakan proses pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu pengumpulan data. Oleh karena itu, triangulasi dalam penelitian ini mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. Dalam hal ini, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan satu sama lain, termasuk membedakan pernyataan informan di ruang publik dan secara pribadi. Selain itu, perspektif antar informan juga dibandingkan, misalnya antara pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru. Informasi mengenai pola pendampingan, bentuk supervisi akademik, dan mekanisme pembinaan diverifikasi melalui perbandingan

antara hasil wawancara, dokumen supervisi, serta pengamatan langsung di lapangan.

2. Triangulasi Teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data terhadap sumber yang sama untuk memastikan kesesuaian dan konsistensi informasi yang diperoleh. Misalnya, data mengenai frekuensi pendampingan, kualitas interaksi antara pengawas dan guru, serta keberlanjutan pembinaan dikonfirmasi melalui observasi kegiatan supervisi, catatan supervisi pengawas, serta keterangan dari guru dan kepala sekolah. Dengan demikian, triangulasi teknik bertujuan untuk menguji keandalan, kedalaman, dan keabsahan data.
3. Triangulasi Waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk menilai konsistensi dan kestabilan informasi yang diberikan oleh informan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak bersifat insidental, tetapi menunjukkan pola yang relatif stabil dalam kurun waktu tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi data, yang pada dasarnya merupakan triangulasi sumber, dengan cara membandingkan dan memverifikasi data hasil wawancara dengan data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Lexy J. Moleong yang menyatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber di luar data utama.

Berdasarkan uraian tersebut, triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan pernyataan informan di ruang publik dan secara pribadi, membandingkan pernyataan informan pada waktu dan situasi yang

berbeda, membandingkan perspektif informan dengan latar belakang berbeda, serta mencocokkan hasil wawancara dengan dokumen yang relevan.

3.5.2 Analisis Data

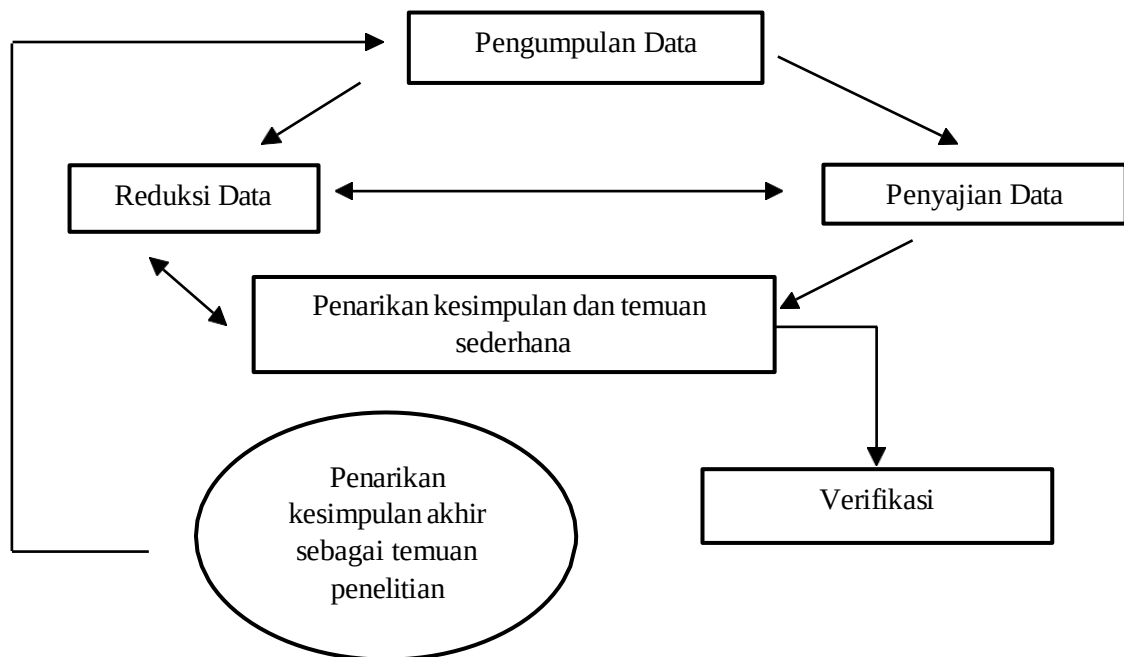
Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah menyederhanakan dan mengorganisasi data yang telah terkumpul agar selaras dengan fokus dan identifikasi masalah penelitian. Setelah seluruh data dihimpun, tahap berikutnya adalah melakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dianalisis meliputi catatan hasil wawancara dan observasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, dokumen dan arsip resmi sekolah, catatan lapangan selama proses pengumpulan data, serta berbagai pandangan dan informasi relevan yang diperoleh dari berbagai sumber dan telah di dokumentasikan.

Penelitian ini merupakan suatu proses ilmiah yang dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan-tahapan yang saling berkaitan dan saling memengaruhi, dengan tujuan menghasilkan data dan informasi yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memperoleh data yang sah, setiap informasi yang diperoleh harus diuji keabsahannya dan dianalisis secara mendalam agar mampu menjawab permasalahan penelitian, khususnya terkait pelaksanaan program unggulan sekolah, peran supervisi manajerial pengawas melalui pengembangan program unggulan sekolah, dan dampak serta faktor pendukung dan penghambat supervisi manajerial dalam mengatasi penurunan jumlah siswa.

Sebelum proses analisis data dilakukan, seluruh data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian. Tahap ini

bertujuan agar data yang masih bersifat mentah (*raw data*) dapat disusun secara sistematis sesuai dengan tema-tema penelitian. Catatan hasil wawancara, observasi lapangan, serta dokumen pendukung yang semula belum terorganisasi kemudian ditata, dikategorikan, dan dikelompokkan berdasarkan kesamaan makna sehingga membentuk data yang lebih terstruktur. Pengelompokan tersebut memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan antar data, serta mengidentifikasi informasi yang masih kurang sehingga dapat dilakukan pengumpulan data tambahan apabila diperlukan.

Proses analisis dapat dilakukan secara lebih efektif, sistematis, dan akurat sehingga menghasilkan temuan penelitian yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Pola analisis data dalam penelitian kualitatif ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Ketiga tahapan tersebut berlangsung secara interaktif dan berkesinambungan selama proses penelitian hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan sesuai dengan fakta di lapangan. (Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman, 2009), yang meliputi:



Gambar 3.3: Bagan Alur Penelitian Kualitatif
(Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman, 2009).

Penjelasan:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti mencatat seluruh data yang diperoleh secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemfokusan data pada hal-hal yang pokok dan relevan dengan fokus penelitian. Tahap ini termasuk dalam bentuk analisis yang bertujuan untuk mengelompokkan, mengarahkan, menyaring, serta menyingkirkan data yang tidak diperlukan, sekaligus mengorganisasikan data yang

telah direduksi agar memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, serta memudahkan peneliti dalam menelusuri data ketika dibutuhkan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun sekumpulan informasi secara sistematis sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data disajikan dalam berbagai bentuk, seperti matriks, jaringan, bagan, atau tampilan grafis lainnya, agar informasi yang diperoleh dapat dipahami dan dikuasai secara menyeluruh.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi berdasarkan data yang telah disajikan. Pada tahap ini, peneliti berupaya menemukan pola, model, tema, hubungan, kesamaan, serta kecenderungan yang sering muncul, termasuk kemungkinan hipotesis. Kesimpulan yang dihasilkan kemudian diverifikasi dengan mengacu pada hasil reduksi dan penyajian data sebagai dasar untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

3.6. Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Paketingan 03, Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah binaan yang sedang menjalankan program peningkatan mutu melalui supervisi akademik, sehingga relevan dengan fokus

